

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini Kinerja Keuangan bagi suatu Perusahaan terutama perusahaan perbankan adalah suatu hal yang sangat penting. Perusahaan perbankan sebagai Organisasi atau entitas yang sangat bergantung pada pemberi kepercayaan yaitu dari pihak eksternal harus dapat mempertahankan kepercayaan tersebut. Kinerja Keuangan menggambarkan bagaimana perbankan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perbankan tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil keputusan, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perbankan.

Dari pemaparan-pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan sangatlah penting bagi suatu perusahaan, karena kinerja keuangan menggambarkan bagaimana manajemen dalam mengelola perusahaan. Kinerja keuangan sendiri adalah kinerja suatu perusahaan yang dilihat dari aspek keuangan. Menurut Jumingan (2006) Kinerja Keuangan adalah gambaran mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan pada umumnya menggunakan analisis likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Penilaian kinerja keuangan untuk industry perbankan sendiri menggunakan analisis tingkat kesehatan bank. Dalam Peraturan Otoritas Jasa

Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016, Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dijelaskan bahwa Tingkat kesehatan bank sendiri adalah Kesehatan Bank harus dipelihara dan/atau ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Tingkat Kesehatan Bank digunakan sebagai salah satu sarana dalam melakukan evaluasi terhadap kondisi dan permasalahan yang dihadapi Bank serta menentukan tindak lanjut untuk mengatasi kelemahan atau permasalahan Bank.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, penilaian tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode analisis tingkat kesehatan bank yang terbaru yaitu metode analisis RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, capital*).

Dalam penelitian terdahulu yang terkait dengan kinerja keuangan antara lain Kiswanto dan Purwanti (2016), dapat disimpulkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang diukur dengan FDR, NPF, BOPO, CAR, dan NOM dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel pemoderasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA), kemudian secara parsial hanya variable CAR yang dapat mempengaruhi GCG dan variable BOPO yang mempengaruhi ROA. Sedangkan variable intervening GCG mampu dalam memoderasi variable BOPO, NIM dan FDR dalam mempengaruhi ROA.

Sedangkan dalam Penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2014), dapat disimpulkan bahwa secara simultan tingkat kesehatan bank umum syariah yang

diukur menggunakan NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM, CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Sedangkan secara parsial hanya variable FDR dan NOM yang mempengaruhi ROA, variable FDR yang paling dominan.

Dari penelitian Fakhruddin dan Purwanti (2015), menunjukkan bahwa secara simultan variable NPF, CAR, FDR, OER, dan KAP dapat mempengaruhi ROA secara signifikan. Sedangkan secara parsial hanya variable FDR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan NPF yang berpengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA

Dalam penelitian Suryani dan Habibie (2017) dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable *Good Corporate Governance* (GCG), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Net Performance Loan* (NPL) tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Sedangkan secara simultan variable NPL, GCG, ROA, dan CAR mampu mempengaruhi pertumbuhan laba.

Beragamnya hasil penelitian yang berbeda, maka penelitian terkait pengaruh RBBR terhadap kinerja keuangan masih menarik untuk diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto dan Asri (2014), dengan objek, tahun dan teknik analisis penelitian yang berbeda. Objek penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto dan Asri (2014) adalah Bank Umum Syariah & UUS tahun 2010-2014 sedangkan dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah Bank Umum Syariah & UUS tahun 2010-2016. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Kiswanto dan Asri

(2014) adalah teknik analisis menggunakan SEM Amos, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi *SmartPLS* 3.0. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen, peneliti menggunakan SEM *SmartPLS* 3.0 karena PLS merupakan metode yang tidak didasarkan pada banyak asumsi, misalkan data harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Peneliti melakukan penelitian pada entitas syariah yang terdaftar di BEI dan BI karena BEI memiliki aturan tersendiri untuk entitas yang terdaftar secara resmi di BEI, BI juga memiliki aturan tersendiri dalam penetapan sehat atau tidaknya suatu bank sehingga relative sama untuk komparasi. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka judul penelitian ini adalah “ **Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Pendekatan *Risk Based Bank Rating* dan *Good Corporate Governance* Sebagai variabel pemoderasi pada entitas syariah di Indonesia**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA?
2. Bagaimana pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA?
3. Bagaimana pengaruh NOM terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA?

4. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA?
5. Bagaimana pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA?
6. Apakah CG mampu memoderasi pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh NPF terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh FDR terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA
3. Untuk Mengetahui NOM terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA.
4. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA
5. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA

6. Untuk mengetahui Apakah CG mampu memoderasi pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan pada Entitas Syariah di Indonesia yang diukur dengan pendekatan ROA

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dan motivasi bagi manajemen perusahaan, agar dapat terus meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan laba.

2. Penulis,

Dengan menulis penelitian ini, semoga penulis dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai kinerja keuangan.

3. Akademisi

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut, dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Grand Theory

Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *agency theory*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bagaimana hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) yaitu bahwa perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dengan manajer atau yang disebut sebagai *agent* yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Disini *stake holder* sebagai pemberi kontrak kepada si penerima kontrak. *Stake holder* bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mengurus dan memegang perusahaan. Manajemen sebagai pihak yang diamanahi untuk memegang perusahaan dituntut untuk bertanggung jawab dalam mempertahankan kinerja perusahaan. Tidak jarang seorang manajer melakukan kecurangan, agar perusahaan yang ia pimpin terlihat baik-baik saja dan pihak *stake holder* tetap mempercayainya. Padahal perusahaan yang ia pimpin sedang ada masalah, hal inilah yang menjadi landasan teori dalam penelitian ini. Dimana tak jarang pihak manajemen menutupi masalah dalam perusahaan agar terlihat baik-baik saja.

Disini pihak yang diamanahi atau yang dikontrak adalah entitas syariah sedangkan pemberi amanah atau pengkontrak adalah pemegang saham dan nasabah. Dari penelitian tentang kinerja keuangan ini maka pemegang saham akan mempercayai dan menanamkan sahamnya ke entitas tersebut selain itu pihak nasabah akan percaya dan menipkan uang/dana yang ia miliki ke entitas tersebut.

2.2 Variabel-variabel Penelitian

1. Kinerja Keuangan

Menurut Helfert, 1996 sebagaimana dikutip oleh Daniswara (2016) Kinerja merupakan hasil keputusan-keputusan para individu yang dibuat secara kontinu/ berkelanjutan oleh manajemen. Hasil dari keputusan-keputusan tersebut, menunjukkan kualitas kinerja suatu entitas. Termasuk juga kinerja keuangan, dapat dilihat bagaimana kualitasnya. Kinerja keuangan dapat dilihat dengan melihat aktifitas analisa dan evaluasi laporan keuangan. Untuk melihat kinerja keuangan dapat dianalisis dengan membandingkan posisi keuangan dan kinerja keuangan sebelum dan sesudah periode pelaporan keuangan.

Abdullah (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan bank bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Jadi, kinerja keuangan bank menggambarkan bagaimana keadaan keuangan bank pada suatu periode tertentu. Dalam melihat bagaimana kinerja keuangan bank, kita memerlukan suatu analisis, dimana analisis tersebut memerlukan beberapa langkah yaitu review data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan dan memberikan solusi terhadap keuangan bank pada suatu periode tertentu.

Kemudian analisis kinerja keuangan bank memiliki tujuan tertentu yaitu digunakan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan bank dalam

melakukan pengelolaan keuangan bank yang terdiri dari kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan *profitabilitas* yang telah didapatkan dalam tahun berjalan maupun periode tahun sebelumnya. Selain itu analisis kinerja keuangan bank, digunakan untuk mengetahui bagaimana bank dapat memanfaatkan seluruh asset nya untuk menghasilkan profit dengan efisien.

Abdullah (2003) menyebutkan bahwa Teknik analisis kinerja keuangan bermacam-macam, yaitu analisis perbandingan laporan keuangan, analisis *Trend*, analisis *Common Size*, analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis sumber dan penggunaan kas, analisis ratio keuangan, analisis perubahan laba kotor dan analisis *break even*. Selain itu, dalam mengetahui kinerja keuangan bank, kita juga dapat melakukannya dengan teknik analisa CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital Adequacy Ratio, Assets Quality, Management Risk, Earning dan Liquidity*. Selain dengan teknik CAMEL juga dapat dilakukan dengan teknik RGEC yang merupakan singkatan dari *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*.

2. Tingkat Kesehatan Bank

Bagi seorang nasabah dan pemegang saham, tingkat kesehatan bank sangatlah penting. Selain pemegang saham dan nasabah, kesehatan bank juga sangat berarti bagi Bank Indonesia sebagai induk bank di seluruh Indonesia. Bank ibarat jantung di dalam tubuh perekonomian suatu negara tak terkecuali juga di Indonesia, sehingga sebagai jantung perekonomian,

bank harus senantiasa memperhatikan kesehatan bank. Dengan sehatnya bank membuat perekonomian suatu bangsa menjadi stabil

Pandia (2012) mengungkapkan pentingnya penilaian Kesehatan Bank adalah untuk :

1. Sebagai pedoman bagi manajemen bank dalam menilai apakah kinerja bank yang dilakukan sudah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Pedoman atau tolok ukur tersebut dapat digunakan sebagai penentu arah pembinaan dan pengembangan bank-bank baik individu atau keseluruhan

Sesuai dengan peraturan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank yang dilakukan oleh Bank Indonesia. Undang-Undang tersebut berisi peraturan-peraturan yang berbunyi :

- a. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- b. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan sesuai berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha lainnya, bank wajib

menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang memercayakan dananya kepada bank.

- c. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia, segala keterangan, dan penjelasan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
- d. Bank atas permintaan Bank Indonesia, wajib memberikan kesempatan bagi pemeriksa buku-buku dan berkas-berkas yang ada padanya serta wajib memberikan bantuan yang diperlukan dalam rangka memperoleh kebenaran dari segala keterangan, dokumen, dan penjelasan yang dilaporkan oleh bank yang bersangkutan
- e. Bank Indonesia melakukan pemeriksaan terhadap bank, baik secara berkala maupun setiap waktu apabila diperlukan. Bank Indonesia dapat menugaskan akuntan public untuk dan atas nama Bank Indonesia melaksanakan pemeriksaan terhadap bank.
- f. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia neraca, perhitungan laba rugi tahunan dan penjelasannya, serta laporan berkala lainnya, dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Neraca dan perhitungan laba rugi tahunan tersebut wajib terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik.
- g. Bank wajib mengumumkan neraca dan perhitungan laba rugi dalam waktu dan bentuk yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, diharapkan instansi perbankan dapat mempertahankan kesehatan

bank. Sehingga dengan mempertahankan kesehatan bank, tidak ada perbankan yang tidak sehat dan tidak ada masyarakat yang dirugikan.

3. Laporan Keuangan

Mardiasmo (2002) Pengertian laporan keuangan, laporan keuangan adalah segala sesuatu berupa informasi yang berkaitan dengan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perusahaan yang nantinya digunakan oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut, yaitu bagi para pemakainya yang digunakan sebagai bahan pertimbangan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan sebagai bukti manajemen dan pertanggungjawabannya atas kinerja yang dilakukannya.

Laporan keuangan terdiri dari 5 laporan, yaitu Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Berikut ini penjabaran dari masing-masing laporan keuangan :

a. Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah laporan keuangan yang dibuat pertama kali sebelum penyusunan laporan yang lainnya. Neraca disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi awal mengenai posisi keuangan. Laporan mengenai bagaimana jumlah aktiva, utang dan modal suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini, menggambarkan bagaimana hasil usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau dalam suatu periode tertentu. Apabila pendapatan perusahaan lebih tinggi dari pada pengeluarannya, maka perusahaan mengalami untung atau laba. Sebaliknya, jika pendapatan perusahaan lebih rendah dari pada pengeluarannya, maka perusahaan mengalami kerugian.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas atau disebut juga dengan laporan perubahan modal, menyajikan informasi mengenai perubahan modal yang terjadi akibat dari penambahan atau pengurangan modal sebagai hasil dari kegiatan transaksi perusahaan. Jumlah dari modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat berubah-ubah hal ini disebabkan oleh beberapa factor. Modal perusahaan bertambah karena adanya setoran dari piutang, pendapatan dari transaksi perusahaan dan lain sebagainya. Modal perusahaan dapat berkurang karena akibat dari kerugian yang dialami oleh perusahaan atau juga bisa disebabkan oleh pengambilan uang yang dilakukan oleh perusahaan untuk keperluan pribadi (prive).

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas ini menggambarkan informasi mengenai aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan tersebut, menggambarkan jumlah pendapatan dan investasi tunai yang dimiliki oleh pemilik juga nominal kas yang dikeluarkan oleh perusahaan. Pengeluaran kas tersebut berupa beban-beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, hutang yang sudah jatuh tempo dan harus dibayarkan oleh perusahaan, pengambilan uang yang dilakukan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi (*prive*).

e. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

CALK ini berisi informasi mengenai penjelasan dari laporan-laporan sebelumnya. CALK ini berguna sebagai penjelas dari laporan yang memerlukan penjelasan lebih detail. CALK ini berisi mengenai penjelasan bagaimana hutang, piutang, keadaan perusahaan dan lain sebagainya.

4. Penilaian tingkat kesehatan bank (pendekatan RBBR)

Teknik analisis RGEC yang digunakan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan bank menurut peraturan terbaru adalah dengan menggunakan analisis RGEC. Transformasi dalam penilaian tingkat kesehatan bank ini dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Centralnya

Indonesia untuk terus meningkatkan tingkat kesehatan di Indonesia. Transformasi tingkat kesehatan bank ini dapat digambarkan yaitu mulai dari analisis yang menggunakan Rasio CAMEL, kemudian adanya penyempurnaan yaitu mengenai sensitivitas terhadap resiko pasar yang dianggap penting dalam menentukan tingkat kesehatan bank sehingga menjadi analisis CAMELS kemudian menurut peraturan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan bank yang paling terbaru disebutkan dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, good corporate governance, earning, dan capital*). Secara rinci, penilaian dengan metode RGEC dijelaskan pada SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 sebagai berikut :

a. *Risk Profile*

No. 13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 Mengenai penilaian terhadap factor profil risiko sebagaimana yang tertuang dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional Bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, 27 risiko reputasi.

Dalam penelitian ini sendiri, hanya menggunakan pengukuran risk profile yang terdiri dari 3 indikator yaitu factor risiko kredit, factor risiko pasar, dan factor risiko likuiditas. Factor risiko kredit

pengukurannya menggunakan rumus *Non Performance Loan* (NPL). Faktor resiko pasar pengukurannya dengan menggunakan rumus *Interest Expense Ratio* (IER). Faktor resiko likuiditas pengukuran yang digunakan adalah dengan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR) dan *Cash Ratio* (CR). Dalam penelitian ini hanya menggunakan beberapa indikator, yaitu factor resiko kredit, factor resiko pasar dan factor resiko likuiditas. Hal tersebut dikarenakan ketiga factor tersebut yang paling sering dihadapi dan merupakan jenis resiko yang paling mendasar. Selain itu mudahnya peneliti dalam memperoleh data dan juga karena dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang tidak dapat digunakan untuk meneliti factor resiko hukum, resiko kepatuhan, resiko stratejik, resiko operasional, dan juga resiko reputasi.

b. *Good Corporate Governance*

Dalam dunia perbankan pengertian dari *Good Corporate Governance* (GCG) dapat kita temui di dalam ketentuan Pasal 1 angka 6 Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum. Dalam peraturan tersebut dapat di ketahui bahwa GCG adalah tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan atau *transparency*, akuntabilitas atau *accountability*, pertanggungjawaban atau *responsibility*, independensi atau *independency*, dan kewajaran atau *fairness*. Dalam peraturan tersebut dijelaskan lebih detail lagi mengenai penjelasan umum PBI No. 8/4/PBI/2006 sebagai berikut :

1. *Transparansi (Transparency)* yang artinya keterbukaan dalam mengemukakan informasi secara material dan relevan dan juga keterbukaan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan.
2. *Akuntabilitas (accountability)* yang merupakan kejelasan fungsi dan tugas dari bank sehingga bank dalam pengelolaannya dapat berjalan dengan efektif.
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)*, artinya kesesuaian antara pengelolaan yang dilakukan oleh bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. *Independensi (independency)*, merupakan profesionalisme dalam pengelolaan tanpa adanya pengaruh dan tekanan dari pihak lain.
5. *Kewajaran (fairness)*, merupakan kesetaraan dan keadilan yang diperlakukan kepada setiap hak-hak stakeholder yang ada berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Governance yang terdapat dalam lembaga keuangan khususnya bank, berbeda dengan *governance* yang ada dalam lembaga keuangan nonbank. Hal tersebut disebabkan karena adanya depositan yang dikelompokkan sebagai *stakeholder* yang kepentingannya juga harus dijaga dan diakomodasi. Namun, di bank konvensional, keberadaan depositan tidak terlalu mempengaruhi struktur *governance* bank. Hal ini dikarenakan : 1. Secara akad bank telah menetapkan jaminan untuk membayar penuh simpanan nasabah; 2. Penerapan skema penjaminan

baik oleh penjaga penjamin simpanan maupun pemerintah; 3. Penerapan secara ketat sejumlah rambu-rambu dalam bentuk ketentuan kehati-hatian perbankan oleh otoritas pengawasan perbankan. Dari factor-faktor tersebut, diketahui bahwa factor-faktor tersebut yang melindungi kepentingan nasabah deposan terhadap kepentingan stakeholder lainnya dalam bank sehingga mengurangi desakan perlunya struktur governance khususnya untuk melindungi kepentingan para deposan bank.

c. *Earnings*

Earning adalah rasio yang menggambarkan bagaimana usaha bank dalam memperoleh laba. *Earning* menggambarkan bagaimana penilaian terhadap kinerja earning, sumber-sumber *earning* dan juga *sustainability earnings* dari Bank tersebut. Jika bank mempunyai modal yang sangat besar namun laba yang diperoleh kecil, maka Bank dapat dicurigai kemanakah modal yang besar tersebut. *Earning* dapat diukur dengan rasio ROA, NIM, ROE dan BOPO.

d. *Capital*

Yang terakhir dalam analisis RGEC adalah *Capital* atau permodalan. *Capital* ini hanya diukur dengan satu rasio, yaitu rasio CAR. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. CAR juga memberi gambaran seberapa jauh perusahaan dapat menutupi penurunan asset.

e. Bank

Berdasarkan Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian yang telah disebutkan dalam undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan operasional yang dilakukan oleh bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan uang untuk ditabungkan di bank. Selain menghimpun dana dari masyarakat yang berlebihan uang, bank juga menyalurkan uang dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan uang.

Bank sebagai instansi yang kegiatan operasionalnya sangat mengandalkan masyarakat, tidak tinggal diam, perbankan memberikan stimulasi kepada masyarakat agar mau menabungkan uangnya dan meminjam uang di bank. Masyarakat yang mau menyimpan uang di bank, oleh bank uang yang telah di simpan tersebut akan di putar kembali dengan meminjamkannya kepada masyarakat atau individu yang membutuhkannya.

Untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan uang di bank, pihak bank memberikan berbagai iming-iming, seperti adanya bunga yang tinggi, *reward* yang diberikan, pelayanan yang memuaskan dari pegawai bank, dan jasa-jasa lainnya. Namun di bank syariah tidak

mengenal adanya bunga bank, melainkan bagi hasil atau yang sering disebut sebagai *profit sharing*.

Selain jasa-jasa tersebut, perbankan juga menyediakan jasa seperti transfer, Inkaso, Kliring, Penjualan Mata Uang Asing, *Safe Deposit Box*, *Travellers Cheque*, *Bank Card*, *Letter of Credit*, Bank Garansi dan Refrensi Bank, dan masih banyak jasa-jasa lainnya.

2.3 Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beragam penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan.

Penelitian-penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Objek Penelitian	Variabel	Teknik Penelitian	Hasil
1	Kiswanto & Purwanti (2015)	Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014	Dependen : Kinerja Keuangan Independen :NPF, FDR, CAR, BOPO dan NIM Intervening : CG	SEM	Secara langsung CAR berpengaruh terhadap GCG dan GCG berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan GCG hanya dapat momoderasi pengaruh BOPO terhadap ROA sebagai indicator kinerja keuangan perbankan syariah.
2	Astutik	Bank Umum	Dependen : Kinerja	Regresi linear	Melalui uji F NPF, FDR, GCG, BOPO,

	(2014)	Syariah Tahun 2009-2013	Keuangan (ROA) Independen : NPF, FDR, GCG, BOPO, NOM dan CAR	berganda	NOM dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 60,8%. Sedangkan melalui uji t hanya variabel FDR dan NOM yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari kedua variabel tersebut FDR adalah variabel yang paling dominan mempengaruhi ROA.
3	Panji (2015)	Bank Umum Syariah tahun 2011-2013	Dependen: ROA Independen : GCG, NOM, CAR	Statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji persamaan regresi.	Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap ROA, NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
4	Fakhrudin & Purwanti (2015)	Bank Syariah Periode 2010-2013	Dependen : ROA Independen : CAR, NPF, OER, FDR, KAP	Analisis regresi linear berganda	Rasio kesehatan bank (CAR, NPF, OER, FDR, KAP) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset (ROA)
5	Suryani & Habibie (2017)	Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2012-2014	Dependen : Pertumbuhan Laba Independen : NPL, GCG, ROA, CAR	Statistik Deskriptif	<i>Non Performing Loan (NPL), Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> berpengaruh secara parsial

					maupun simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6	Kumalasari (2016)	Seluruh Bank umum syariah Indonesia Periode Tahun 2011-2014	Variabel Dependen : ROA Variabel Independen : Profil Risiko, GCG, CAR dan BOPO	Pendekatan Estimasi Model Regresi Data Panel	Profil Resiko tidak mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan pendekatan ROA, GCG secara signifikan mempunyai pengaruh negative terhadap ROA, BOPO secara signifikan mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. CAR terhadap kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh
7	Suciati (2015)	Bank Umum yang terdaftar di BEI Indonesia periode 2010-2014	Variabel Independen : ROA (Kinerja Keuangan) Variabel Independen : BOPO, PDN, NPL, LDR, CAR dan NIM	Metode regresi linier berganda	Secara simultan NIM, CAR dan BOPO secara signifikan mempengaruhi ROA, Sedangkan secara parsial seluruh variable berpengaruh terhadap ROA
8.	Firledy (2016)	Bank Umum Syariah di Indonesia Periode tahun	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan (ROA) Variabel	Metode Regresi Linier berganda	<i>Capital</i> berhasil mempengaruhi kinerja keuangan, GCG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, <i>Earning</i>

		2011-2014	Independen : <i>Risk Profile, GCG, Earning dan capital.</i>		memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, <i>Risk profil</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan
--	--	-----------	--	--	---

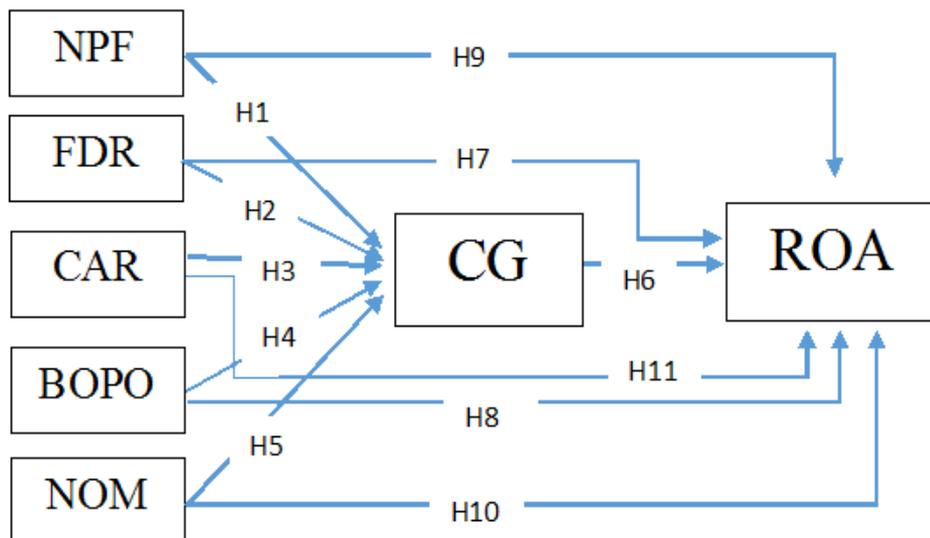
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan dari kajian hipotesis dan penelitian terdahulu yang sejenis, maka dapat disimpulkan hipotesis yang akan dilakukan oleh peneliti.

Berikut ini adalah model penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4.2 Pengembangan Hipotesis

2.4.2.1 Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap CG

NPF menunjukkan kemampuan dari pihak manajemen dalam mengelola kredit yang sedang bermasalah, kredit tersebut adalah kredit yang diberikan oleh pihak bank. Dalam penilaian ini, semakin tinggi NPL maka semakin rendah kualitas kredit bank. Dengan kualitas kredit bank yang rendah maka akan menyebabkan jumlah kredit yang mengalami masalah semakin tinggi sehingga kemungkinan suatu Bank mengalami masalah semakin besar. Dengan semakin besarnya masalah yang dialami oleh bank, menunjukkan rendahnya tata kelola perusahaan terhadap kredit bermasalah, sehingga akan mempengaruhi tata kelola perusahaan secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka rumusan hipotesisnya adalah :

H1 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

2.4.2.2 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap CG

Rasio FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. GCG merupakan tata kelola yang baik dalam mengelola sumber daya yang efektif, termasuk pengelolaan dana untuk melaksanakan kewajiban. Semakin kecil nilai FDR menunjukkan semakin kecil pendapatan dari perusahaan. Dengan FDR yang kecil menunjukkan

perusahaan tidak mampu mengelola dana kewajiban sehingga akan mempengaruhi tata kelola perusahaan. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka hipotesisnya adalah :

H2 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

2.4.2.3 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap CG.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Rasio CAR ini membandingkan antara modal dengan aktiva terimbang menurut resiko. CAR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar bank mampu mengatasi penurunan aktiva yang memiliki resiko. Apabila perusahaan tidak mampu mengatasi penurunan bank, maka akan mempengaruhi tata kelola perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Kiswanto dan Friyanti (2016) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap GCG. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesisnya adalah :

H3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

2.4.2.4 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO) terhadap CG

BOPO digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin rendah biaya operasi semakin tinggi pendapatan

operasional yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan tingginya pendapatan perusahaan, menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah :

H4 :Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

2.4.2.5 Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap CG

NOM merupakan rasio yang digunakan oleh entitas syariah untuk mengetahui pendapatan dari operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Apabila NOM tinggi maka akan meningkatkan pendapatan operasional bersih perusahaan. Dengan semakin tingginya pendapatan operasional, menunjukkan tata kelola perusahaan yang semakin baik. Dari penjelasan diatas, maka hipotesisnya adalah :

H5 : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).

2.4.2.6 Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Corporate governance adalah merupakan tata kelola perusahaan yang digunakan sebagai salah satu komponen dalam peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau juga yang sering disebut kontroling kinerja manajemen. Kinerja manajemen tersebut dapat dilihat dari keadaan kinerja keuangan. Apabila kinerja manajemen baik maka akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu juga akan ikut baik. Penelitian yang dilakukan Dianita (2014) menunjukkan bahwa CG

berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Dari pemaparan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis yaitu :

H6 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.

2.4.2.7 Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo. Semakin kecil nilai FDR menunjukkan semakin kecil pendapatan dari perusahaan. FDR yang kecil, menunjukkan rendahnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban. Rendahnya perusahaan dalam memenuhi kewajiban menunjukkan rendahnya penghasilan perusahaan. Dalam penelitian Astutik (2014) menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian dapat diartikan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan dana pihak ketiga yang dihimpun untuk disalurkan pada pembiayaan yang tepat sehingga return yang diterima oleh bank dapat meningkat. Dari uraian diatas dapat ditarik hipotesis :

H7 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

2.4.2.8 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

BOPO digunakan untuk melihat dan mengetahui bagaimana manajemen bank mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan

operasional. BOPO merupakan Perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan dan total pendapatan (Kasmir, 2009). Semakin rendah biaya operasi semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan. Dengan tingginya pendapatan perusahaan, maka keuntungan perusahaan secara keseluruhan juga semakin besar. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesisnya adalah :

H8 : Biaya Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4.2.9 Pengaruh *Net Performing Financing* (NPF) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Net Performing Financing (NPF), menunjukkan kemampuan dari pihak manajemen dalam mengelola kredit yang sedang bermasalah, kredit tersebut adalah kredit yang diberikan oleh pihak bank. Dalam penilaian ini, semakin tinggi NPF maka semakin rendah kualitas kredit bank. Dengan kualitas kredit bank yang rendah maka akan menyebabkan jumlah kredit yang mengalami masalah semakin tinggi sehingga kemungkinan suatu Bank mengalami masalah semakin besar. Jumlah kredit yang bermasalah akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, sehingga dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Diknawati (2014) menunjukkan bahwa Non Performing Finance (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yaitu return on asset (ROA). Peningkatan dari NPF akan mempermudah perusahaan dalam

meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesisnya adalah :

H9 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4.2.10 Pengaruh *Net Operating Margin* (NOM) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

NOM merupakan rasio yang digunakan oleh entitas syariah untuk mengetahui pendapatan dari operasi bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Apabila NOM tinggi maka akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh penelitian Panji (2015) yang menunjukkan bahwa NOM yang mengalami peningkatan, maka akan membuat ROA juga meningkat. Dari penjelasan diatas, maka hipotesisnya adalah :

H10 : *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

2.4.2.11 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

CAR merupakan rasio untuk mengetahui keadaan Capital atau permodalan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko. Hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Panji (2015) yang menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Hal

tersebut berarti apabila CAR mengalami kenaikan, maka secara otomatis ROA juga akan ikut meningkat. Dari penjelasan tersebut maka hipotesisnya adalah :

H11 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)